



**PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI
KELAS X SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG**

A. Fitriani *¹, S. Wendhaningsih, R.Hidayatullah³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This study aims to descri learning dance art using a scientific approach in class X SMA YP Unila Bandar Lampung and aims to describe the learning process and results. The research method used is descriptive qualitative. The theory used is the theory of the scientific approach and evaluation of learning outcomes. Sources of data in this study were teachers and 32 students who attended learning in class X IPS 3. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The steps of the scientific approach are observing, asking, reasoning, processing, and communicating not at every meeting but only in the first three meetings. The results of learning dance art using a scientific approach are then measured using indicators of psychomotor ability tests with the results, on average students get a score of 70 and above with good criteria.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung dan bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori mengenai pendekatan saintifik dan evaluasi hasil belajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan 32 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas X IPS 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, menalar, mengolah, dan mengkomunikasikan tidak dilaksanakan di setiap pertemuan melainkan hanya di tiga pertemuan awal. Hasil pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik kemudian diukur dengan menggunakan indikator tes kemampuan psikomotor dengan hasilnya, rata-rata siswa mendapat nilai 70 keatas dengan kriteria baik.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran Tari, Pendekatan Saintifik.

PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, penerapan pendekatan ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bawa informasi biasa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Majid, 2014: 95).

Selain itu, dalam buku Pengembangan Implementasi Tenaga Kependidikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung (2017) dijelaskan juga bahwa proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus mencakup tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik mengetahui tentang “ mengapa” . Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik mengetahui “ apa” . Serta ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “ bagaimana” . Hasil akhirnya, diharapkan peserta didik mampu memiliki peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*softskills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hardskills*) dari peserta didik meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pembelajaran seni tari menjadi salah satu materi pembelajaran yang ada dalam mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu memahami sebuah tarian serta mampu memiliki keterampilan dalam bidang tari. Dalam pembelajaran tari aspek psikomotor atau keterampilan menjadi fokus dalam

pembelajaran. Guru dalam pembelajaran tari haruslah memiliki strategi dalam menerapkan pembelajaran agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya di sekolah menengah atas di Bandar Lampung, sebagian besar pendidik atau guru mata pelajaran seni budaya kebanyakan mengajar dengan metode yang tidak mengedepankan ciri kurikulum 2013. Ditemui dalam mata pelajaran seni tari khususnya, sebagian guru yang mengajar seni tari masih memusatkan pembelajaran kepada guru dengan menerapkan metode demonstrasi dan *drill* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sementara, dari kedua metode itu adalah metode yang kurang sesuai dengan keinginan pada kurikulum 2013, dalam metode tersebut guru masih menjadi pilar utama pembelajaran dan menyebabkan pembelajaran tidak berpusat pada siswa. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran saintifik dimana dalam pembelajaran saintifik siswa dituntut untuk mampu membangun pemahaman dengan melalui tahapan-tahapan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mengolah, dan mengkomunikasikan.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu Vita dengan menggunakan metode yang mencirikan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran dengan mengedepankan pendekatan saintifik. Guru menyatakan bahwa pembelajaran di SMA YP Unila Bandar Lampung menggunakan pendekatan saintifik

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana proses dan hasil pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam menganalisis data

menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran dilihat dengan terfokus kepada pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hasil pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik kemudian diukur dengan menggunakan indikator tes kemampuan psikomotor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Pendekatan Saintifik

No	Aspek Pengamatan	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6
1	Mengamati	√	√	√	√		
2	Menanya	√	√	√			
3	Menalar	√	√	√	√		
4	Mengolah	√	√	√	√	√	√
5	Mengkomunikasikan	√	√	√	√		

Keterangan: P1 = Pertemuan Pertama
 P2 = Pertemuan Kedua
 P3 = Pertemuan Ketiga
 P4 = Pertemuan Keempat
 P5 = Pertemuan Kelima
 P6 = Pertemuan Keenam

Dari table di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik telah dilaksanakan dari pertemuan pertama hingga keenam. Pada pertemuan kelima dan keenam guru memfokuskan kepada pertunjukan yang hendak dilakukan oleh siswa. Terlihat guru tidak menerapkan langkah pendekatan saintifik selain kegiatan mencoba pada pertemuan tersebut.

Berikut adalah penjabaran terkait proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

a. Pertemuan Pertama

Adapun penjelasannya aspek pada pendekatan saintifik yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

a. Mengamati

Pada kegiatan mengamati di pertemuan ini terlihat guru menyediakan sebuah objek yang dapat diamati berupa video pembelajaran terkait dengan materi tari tradisional Lampung seperti tari *bedana* dan tari sige *pengunten*. Dalam hal ini terdapat keterkaitan antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan. Kegiatan guru dalam menayangkan video tari tradisional Lampung menggunakan pendekatan saintifik dimana pada kegiatannya tersebut guru membuka secara luas kesempatan kepada peserta didik untuk melihat, mendengar dan menyimak dengan memberikan objek penayangan video pada saat kegiatan pembelajaran membuat siswa langsung dapat melihat, mendengar dan menyimak materi yang di berikan oleh guru.

b. Menanya

Pada kegiatan menanya dalam pertemuan ini terlihat 3 siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi pelajaran yang ada dalam objek yang sebelumnya diamati. Kegiatan ini diawali dengan guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan setelah melakukan pengamatan terhadap video yang ditampilkan. Kegiatan mempersilahkan menunjukkan sikap guru sebagai fasilitator dalam kegiatan menanya. Dimana dalam hal ini guru berhasil membangkitkan rasa ingin tahu siswa terkait dengan topik pembelajaran.

c. Menalar

Pada kegiatan menalar ini, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penalaran siswa mengenai penjelasan dan video tari yang telah diberikan dan meminta siswa mengelompokkan jenis ragam gerak tari Lampung yang menjadi ciri dari tarian daerah itu sendiri. Guru mengajukan pertanyaan secara acak kepada dua siswa dan hasilnya satu siswa merespon, menjawab dengan benar dan mampu

mengulang penjelasan guru mengenai makna dan jumlah ragam gerak tari Bedana, sementara satu siswa merespon, namun tidak mampu mengulang dan menjelaskan dengan benar apa yang guru sampaikan terkait dengan nama ragam gerak pada tari Bedana yang sebelumnya sudah ditampilkan pada video.

d. Mengolah

Pada pertemuan pertama ini, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan membentuk kelompok dan meminta siswa untuk membuat sebuah karya tari baru yang di dalamnya tentu terdapat kegiatan mengolah yang akan dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator memfasilitasi siswa untuk belajar secara kelompok dan mengerjakan tugas dan meminta untuk mempresentasikan sebagai salah satu langkah dalam kegiatan pengolahan.

e. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan ini, setelah siswa dibentuk kelompok dan bergabung bersama kelompoknya, siswa terlihat berinteraksi dengan baik dengan kelompoknya untuk berdiskusi mengenai konsep dan tema apa yang akan dibuat oleh siswa terkait dengan tugas yang diberikan. Kegiatan ini meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengkomunikasikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

b. Pertemuan Kedua

Adapun penjelasannya aspek pada pendekatan saintifik yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

a. Mengamati

Pada kegiatan ini guru mempersilahkan siswa melakukan pengamatan terhadap penampilan tari yang ditampilkan oleh masing-masing kelompok terkait gerakan-gerakan tari daerah Lampung yang berjumlah 8 x 8 hitungan di tengah kelas yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh siswa sebagai bentuk penugasan

kelompok yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan mengamati ini, penampilan tari siswa dari masing-masing kelompok menjadi objek pengamatan yang kemudian akan dikaitkan dengan materi pembelajaran terkait dengan seni tari.

b. Menanya

Pada kegiatan ini terlihat siswa yang merupakan perwakilan kelompok mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan ragam gerak tari Lampung. Kegiatan ini diawali dengan guru mempersilahkan siswa untuk berlatih kembali dengan kelompoknya dan apabila terdapat kesulitan siswa diperkenankan mengajukan pertanyaan kepada guru. Kegiatan ini diawali dengan guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan setelah melakukan pengamatan terhadap video yang ditampilkan. Kegiatan mempersilahkan menunjukkan sikap guru sebagai fasilitator dalam kegiatan menanya. Dimana dalam hal ini guru berhasil membangkitkan rasa ingin tahu siswa terkait dengan topik pembelajaran.

c. Menalar

Pada kegiatan ini, guru berbalik mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penalaran siswa mengenai penjelasan dan materi yang telah diberikan. Guru mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa yang merupakan perwakilan dari kelompok untuk menuliskan di papan tulis terkait apa saja ragam gerak yang hendak ditarikan oleh siswa dalam garapannya dan apakah makna tarian tersebut. Guru mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.

d. Mengolah

Pada pertemuan kedua ini, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan pengolahan seperti misalnya meminta siswa maju ke depan untuk

melakukan perintah guru yakni menampilkan 8 x 8 gerak ciri khas tari daerah Lampung bersama kelompoknya, dan terlihat siswa mampu bereksperimen dari tugas yang diberikan. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator memfasilitasi siswa untuk belajar secara kelompok dan mengerjakan tugas dan meminta untuk mempresentasikan sebagai salah satu langkah dalam kegiatan pengolahan.

e. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan ini, siswa bersama kelompoknya berinteraksi dengan baik dan berdiskusi mengenai ragam gerak tari dan berlatih bersama dengan kelompok untuk menampilkan karya tari yang mereka rangkai sendiri. Kegiatan ini meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengkomunikasikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

c. Pertemuan Ketiga

Adapun penjelasannya aspek pada pendekatan saintifik yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

a. Mengamati

Pada kegiatan ini terlihat beberapa siswa tidak mengamati saat kelompok yang lain sedang menampilkan penampilan tari garapannya. Selain itu juga saat dilakukan percobaan ternyata ada siswa yang belum bisa menarikan tarian dengan benar, sehingga guru meminta siswa untuk duduk kembali dan guru menjelaskan kembali secara lisan tanpa bantuan *audio visual* dan mendemonstrasikan beberapa gerakan agar siswa memperhatikan dan memahami ragam gerak tari daerah Lampung yang akan dijadikan bahan oleh siswa dalam merangkai atau membuat sebuah tarian garapan baru yang merupakan tugas dari guru. Dalam hal ini guru mengamati kegiatan pembelajaran dan kemudian mengadakan evaluasi terkait dengan materi pembelajaran agar tidak terjadi kekeliruan.

b. Menanya

Pada kegiatan ini terlihat siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara menghubungkan transisi gerak ke sebuah ragam gerak tari. Kemudian guru mencontohkan beberapa ragam gerak yang dapat digabungkan dengan transisi gerak tersebut.

c. Menalar

Pada kegiatan ini, guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penalaran siswa mengenai penjelasan dan materi yang telah diberikan. Guru mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa yang merupakan perwakilan dari kelompok untuk mendemonstrasikan beberapa ragam gerak di depan kelas. Terlihat siswa mampu melakukan gerakan di depan kelas, meskipun ada bantuan dari guru untuk memperbaiki gerakan yang keliru di depan kelas namun siswa sudah mulai percaya diri dan melakukan dengan baik arahan yang diberikan. Hal tersebut merupakan bentuk perwujudan dari kegiatan menalar.

d. Mengolah

Pada pertemuan kedua ini, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan pengolahan seperti misalnya meminta siswa maju ke depan untuk melakukan perintah guru yakni menampilkan 8 x 8 gerak ciri khas tari daerah Lampung bersama kelompoknya, dan terlihat siswa mampu bereksperimen dari tugas yang diberikan. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator memfasilitasi siswa untuk belajar secara kelompok dan mengerjakan tugas dan meminta untuk mempresentasikan sebagai salah satu langkah dalam kegiatan pengolahan.

e. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan ini, siswa bersama kelompoknya berinteraksi dengan baik dan berdiskusi mengenai ragam gerak tari dan berlatih bersama dengan kelompok untuk menampilkan karya

tari yang mereka rangkai sendiri. Kegiatan ini meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengkomunikasikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut

d. Pertemuan Empat

Adapun penjelasannya aspek pada pendekatan saintifik yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

a. Mengamati

Pada kegiatan ini guru masih menggunakan pertunjukan kelompok sebagai objek pengamatan bagi siswa lainnya, namun pada kegiatan terlihat beberapa siswa tidak mengamati saat kelompok yang lain sedang menampilkan penampilan tari garapannya. Selain itu juga saat dilakukan percobaan ternyata ada siswa yang belum bisa menarikan tarian dengan benar, sehingga guru meminta siswa untuk duduk kembali dan guru menjelaskan kembali secara lisan tanpa bantuan *audio visual* dan mendemonstrasikan beberapa gerakan agar siswa memperhatikan dan memahami ragam gerak tari daerah Lampung yang akan dijadikan bahan oleh siswa dalam merangkai atau membuat sebuah tarian garapan baru yang merupakan tugas dari guru. Dalam hal ini guru mengamati kegiatan pembelajaran dan kemudian mengadakan evaluasi terkait dengan materi pembelajaran agar tidak terjadi kekeliruan.

b. Menanya

Pada kegiatan ini terlihat guru tidak memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan menanya. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru terlihat langsung menunjuk siswa untuk mencoba mempraktikkan gerakan seperti apa yang telah disampaikan. Sehingga secara tidak langsung guru meningkatkan keaktifan siswa akan melalui pemahamannya dan kemampuannya dalam menarikan ragam gerak tersebut. Kegiatan mempersilahkan siswa untuk langsung

menampilkan kemampuannya dianggap sebagai bentuk kegiatan menunjukkan sikap guru sebagai fasilitator dalam kegiatan menanya dikarenakan dalam kegiatan tersebut guru juga meminta siswa untuk menyampaikan masing-masing ragam gerak apa saja yang ditarikan secara lisan. Dimana dalam hal ini guru berhasil membangkitkan dan memotivasi seluruh siswa untuk berperan aktif pada kegiatan pembelajaran.

c. Menalar

Pada kegiatan ini, guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penalaran siswa mengenai penjelasan dan materi yang telah diberikan. Guru mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa yang merupakan perwakilan dari kelompok untuk mendemonstrasikan beberapa ragam gerak di depan kelas. Terlihat siswa mampu melakukan gerakan di depan kelas, meskipun ada bantuan dari guru untuk memperbaiki gerakan yang keliru di depan kelas namun siswa sudah mulai percaya diri dan melakukan dengan baik arahan yang diberikan. Hal tersebut merupakan bentuk perwujudan dari kegiatan menalar.

d. Mengolah

Pada pertemuan ini, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan pengolahan seperti misalnya meminta siswa maju ke depan untuk menampilkan pertunjukan tari bersama kelompoknya, dan terlihat siswa mampu bereksperimen dari tugas yang diberikan. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator memfasilitasi siswa untuk belajar secara kelompok dan mengerjakan tugas dan meminta untuk mempresentasikan sebagai salah satu langkah dalam kegiatan pengolahan.

e. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan ini, siswa bersama kelompoknya berinteraksi dengan baik dan berdiskusi mengenai ragam gerak tari dan berlatih bersama dengan kelompok untuk menampilkan karya

tari yang mereka rangkai sendiri. Kegiatan ini meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengkomunikasikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

e. Pertemuan Kelima

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan kelima, guru hanya melaksanakan pembelajaran seni budaya dengan menerapkan langkah pada pembelajaran saintifik yakni hanya kegiatan, mengolah saja. Pada kegiatan ini siswa terlebih dahulu diberi kesempatan untuk berlatih dan mengolah dengan kelompoknya. Setelah itu, siswa diminta untuk menampilkan tari garapan mereka secara utuh kemudian guru melakukan penilaian.

f. Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam ini, merupakan kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan pembelajaran pada materi seni tari dalam kaitannya dalam pengenalan tari daerah Lampung. pada kegiatan ini siswa melakukan pertunjukan bagi sebagai ujian akhir materi pelajaran tari. Dalam hal ini, siswa terlebih dahulu diberi kesempatan untuk mengolah dengan kelompoknya. Setelah itu, siswa bersama kelompoknya diminta secara acak.

Tabel 1. Pencapaian Belajar Siswa

NO.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian
1.	BN, DI, FA, JN, DI, MR, RR, RH	Baik Sekali
2.	AF, AA, BA, DA, DK, SS, FS, FA, GM, KD, LN, MA, MO, MK, NA, OA, RK, RN, RT, RA, SA, WS, YG, QR	Baik
3.	-	Cukup
4.	-	Kurang

Keterangan: 1. Baik sekali = > 85
 2. Baik = > 75-85
 3. Cukup = > 65-75
 4. Kurang = < 65

TEMUAN

Selama berjalannya proses penelitian, ditemukan hal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik di SMA YP Unila Bandar Lampung ditemui beberapa hal, yakni.

1. Langkah-langkah pembelajaran saintifik belum dilaksanakan secara utuh di beberapa pertemuan.
2. Dalam pertemuan keempat terlihat pula pada kegiatan menanya guru terlihat langsung menunjuk siswa untuk mencoba mempraktikkan gerakan seperti apa yang telah disampaikan sebelumnya. Sehingga secara tidak langsung guru meningkatkan keaktifan siswa akan melalui pemahamannya dan kemampuannya dalam menarikan ragam gerak tersebut. Kegiatan mempersilahkan siswa untuk langsung menampilkan kemampuannya dianggap sebagai bentuk kegiatan menunjukan sikap guru sebagai fasilitator dalam kegiatan menanya dikarenakan dalam kegiatan tersebut guru juga meminta siswa untuk menyampaikan masing-masing ragam gerak apasaja yang ditarikan secara lisan. Dimana dalam hal ini guru berhasil membangkitkan dan memotivasi seluruh siswa untuk berperan aktif pada kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik di SMA YP UNILA Bandar Lampung telah dilaksanakan disetiap pertemuan dalam pembelajaran. Namun, masih ditemui beberapa langkah pembelajaran saintifik yang tidak terlaksana ataupun keliru dipahami dan menyebabkan tidak dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada beberapa pertemuan. Pembelajaran yang dilaksanakan

oleh guru menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan dengan pemberian tugas penggarapan tari yang berangkat dari tari-tari daerah Lampung. Pada kegiatan pembelajarannya, aktifitas siswa dan guru terlihat banyak melakukan percobaan-percobaan dalam proses pembelajarannya. Namun terkait hasilnya, pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik di SMA YP Unila meskipun terdapat beberapa langkah-langkah pendekatan saintifik yang tidak dilaksanakan ataupun keliru ditafsirkan oleh guru di beberapa langkahnya terlihat dari hasil pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik ini seluruh siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata 70 keatas dengan kriteria baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru lebih memusatkan pada keaktifan siswa sehingga siswa banyak mengembangkan pengetahuannya, kemampuannya, serta kerjasama dengan kelompok untuk menghasilkan sebuah pertunjukan yang menarik.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. BumiAksara, Jakarta.
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian*. BumiAksara, Jakarta.
- Aprillia. 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 SMA Negeri1 Magelang. *FKIP UNNS*.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava media, Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Interes, Bandung.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Aura, Bandar Lampung.